



Sumari merupakan salah satu desa yang masuk wilayah Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik yang terletak di propinsi Jawa Timur. Desa ini berjarak 4 km dari ibu kota Kecamatan, 10 km dari ibu kota Kabupaten yaitu Gresik. Dari desa Sumari sampai Kecamatan Duduk Sampeyan bisa di tempuh sampai 10 menit, sedangkan dari desa Sumari sampai Kabupaten kurang lebih 30 menit.

Batas-batas desa Sumari yaitu Sebelah Utara desa Tabaloan Kecamatan Duduk Sampeyan, sebelah Timur desa Tirem, sebelah selatan desa Gredek, sebelah barat desa Sumengko. Desa Sumari terbagi menjadi tiga dusun yang terdiri dari dusun Sumari, Brakung, dan Jetek.

Jumlah penduduk berdasarkan sensus terakhir pada tahun 2011 jumlah penduduk desa Sumari 4.268 jiwa, dan diketahui tahun sebelumnya 4.200 jiwa, yang terdiri penduduk laki-laki 2.100 orang, sedangkan jumlah penduduk perempuan 2.168 orang. Jumlah kepala keluarga 1.200 kepala keluarga (KK, Luas Wilayah Desa 502,92 ha), jumlah pendapatan penduduk (luas wilayah: jumlah penduduk).

## 2. Setting sosial budaya

Dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat desa Sumari masih menempati urutan terbaik. Terutama dalam sikap teloransi dalam berbagai hal seperti tolong menolong, bahkan sikap saling tegur sapa merupakan kebiasaan setiap warga. Sikap yang baik dan terpuji ini sesuai dalam ajaran Paguyuban



Tabel I

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terhitung Sampai Tahun 2011

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Penduduk tamat SD/MI	400 Orang
2	Lulusan SLTP/Mts	400 Orang
3.	Lulusan SMU/MA	300 Orang
4.	Lulusan Sarjana Muda/ D1/D2/D3	7 Orang
5.	Lulusan S1	3 Orang
6.	Lulusan S2	3 Orang
<b>Jumlah</b>		1.153 Orang

**Sumber Data:** Dokumen Kantor Desa Sumari













keluarganya juga sebagai korban di dalamnya. Apapun beliau lakukan bahkan sampai meninggalkan anak istrinya untuk mengerjakan petunjuk dari Allah melalui perantara Sunan Kali Jaga.

Setelah beberapa tahun berlalu, tepatnya pada tahun 1998 beliau mulai melakukan *lelono* (berjalan/perjalanan), karena perintah itu adalah sebuah amanah yang belum beliau kerjakan dan mulai tahun 1998 beliau mempelajarinya. Ketika beliau melakukan *lelono* (berjalan/perjalanan) beliau diperlihatkan tentang beberapa hal yang tidak pernah beliau lihat, seperti alam ghoib, makhluk ghoib dan masih banyak sesuatu yang lain. Semua itu tidak seperti alam manusia, akan tetapi alam yang tidak bisa dilihat oleh indra pengelihatan seperti jin, setan dan masih banyak lainnya, bahkan sampai melihat para malaikat, dan para Nabi.

Beliau juga diberi sebuah amanah untuk mengajarkan pada manusia agar mempunyai sifat tolong menolong dan membantu semua manusia yang membutuhkan pertolongan dan menyuruh mereka untuk melaksanakan sholat lima waktu dan masih banyak ajaran-ajaran yang di berikan *Mlono Kusumo* pada beliau yang harus dikerjakan oleh manusia. Jika orang yang telah ditolong oleh beliau tidak melaksanakan janjinya maka akan terjadi sesuatu pada diri orang tersebut.

Beliau melakukan *lelono* (berjalan/perjalanan) tersebut dengan melalui beberapa tahapan, diantaranya:









### **Tahapan yang terakhir yaitu tahapan yang kesebelas**

Untuk mendapatkan mahkota yang berwarna emas, beliau juga puasa *moteh* (putih) selama 7 hari. Kemudian beliau melakukan perjalanan lagi menuju makam Putri Cempo di Gunung *Wurung* (nama dari sebuah gunung) Kebomas Gresik selama 7 hari, setelah itu menuju makam Panembahan Supenoh di Giri Gresik selama 7 hari lalu di makam Syeh Pujoh di Kawih Sanyar kebomas Gresik selama 7 hari.

Kemudian melanjutkan lagi ke makam Syeh Maulana Malik Ibrahim di Kauman Gresik selama 7 hari. Beliau juga puasa *muteh* (putih) sambil membaca wirid (bacaan wirid tidak boleh di ketahui orang kecuali para muridnya sendiri) dan saat mengerjakan beliau melepas cincin akek yang biasanya beliau pakai, jika cincin itu dipakai takut dikira mengandalkan akek maka dari itu biar tidak kelihatan syirik maka akek itu di lepas. Saat berada di makam Syeh Maulana Malik Ibrahim di Kauman Gresik beliau didampingi oleh salah satu muridnya yang juga anak bapak H. Hasan sendiri yang bernama Mulyono. Setelah itu menuju kemakam *Mbah Sapu Jagat* di desa 99 Menganti Gresik untuk mengambil *godam*.

Kemudian mengambil *godam* lagi ke makam Sunan Ampel dan *Mbah Sholeh* di Ampel Surabaya, di makam Sunan Ampel dapat petunjuk harus menghatamkan Al-Qur'an dan puasa *moteh* (putih). Beliau didampingi oleh anaknya yang juga menjadi muridnya sendiri yaitu Mulyono. Setelah itu menuju makam *Mbah Bolong* (*Mbah Sonhaji*) dan *godamnya* pun masuk

kedalam raga bapak H. Hasan. Akan tetapi muridnya juga di ikuti *qodamnya Mbah Bolong* di Ampel Surabaya, karena dengan ikhlasnya menemani sang guru dan membaca wirid secara ikhlas. Dengan *qodam* tersebut bapak H. Hasan dapat melihat dan berbicara dengan makhluk ghoib. Bahkan *qodam* tersebut juga membantu bapak H. Hasan dalam berbagai hal yang berhubungan dengan kebaikan. Dari situlah bapak H. Hasan dapat melihat makhluk ghoib, bahkan semua hal yang berhubungan dengan keghoiban dan sekarang beliau menjadi seorang Paranormal.

Kemudian menjemput *qodam Mbah Abdullah* (sesepuh desa Sumari Duduk Sampeyan Gresik), disini beliau mendapat air kira-kira satu helm dan helm tersebut berwarna kuning. Setiap mengambil *qodam* beliau membaca wirid kalimat *toyyibah* sebanyak 1513 kali, membaca *basmalah* 786 kali, membaca kalimat *khauqolah* 1000 kali, membaca surat *Yasin* 7 kali, membaca surat *Al-Fatihah*, *Al-Ikhlash*, *Al-Falaq*, *An-Nass*, dan ayat *Kursi* sebanyak 7 kali kemudian ditutup dengan do'a *ladunni* (dirahasiakan). Kemudian *Mbah Sampur* di Sumari Duduk Sampeyan Gresik, *qodamnya* harimau putih yang bertempat ditangan beliau. Syekh Baharuddin di Sumari Duduk Sampeyan Gresik, yang *qodamnya* pusaka naga yaitu yang berbentuk keris. Setelah itu dimasukkan juga *cemeti amarasuli* yang dimasukkan kedalam tubuh bapak H. Hasan, akan tetapi semua itu tidak berwujud hanya kerisnya saja. Syekh Subakkir di Suci Manyar Gresik, yang *qodamnya* juga ikut beliau dan beliau





Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu berdiri pada tahun 2000. Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu pertama kali dibawa oleh H. Hasan. Pada masa kepemimpinan bapak H. Hasan, anggota Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu mengalami kemajuan. Dimana pada tahun 2000 pengikutnya hanya kalangan keluarga akan tetapi pada tahun 2012 ini pengikut Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu sudah berkembang sampai masyarakat luar.

Masyarakat desa Sumari yang masyarakatnya adalah mayoritas Islam, pada mulanya mereka tidak menerima ajaran Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu, karena mereka masih belum mengenal dan paham mengenai ajaran Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu. Masyarakat Sumari yang mula-mula mengamalkan ajaran ini hanyalah para keluarga dari bapak H. Hasan sendiri.

Pada awalnya Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu ini dikira oleh masyarakat setempat adalah ilmu tentang perdukunan, namun ada juga masyarakat yang acuh tak acuh dalam menanggapi Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu. Masyarakat di desa Sumari ini ada juga pemahamannya terhadap agama pun berbeda dan tipe masyarakat yang beragama Islam di desa ini bermacam-macam, ada yang taat, yakni dari kalangan pesantren dan juga masyarakat yang ke-Islamannya masih lemah.

Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu di desa Sumari ini belum berkembang seperti aliran kebatinan lainnya, karena Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu masih baru dan belum di kenal oleh masyarakat.















